Jurnal Pendidikan dan Keguruan
Vol. 3 No. 7, September 2025, Hal. 565-573 e-ISSN: 2986-3295

MAKNA DAN HAKIKAT PENDIDIKAN

Abdul Wahab Syakrani
STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Aulia Rahmah
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assunniyah Tambarangan

Siti Aminah
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assunniyah Tambarangan

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning environment and learning process that enables students to actively develop their potential. The essence of education includes the development of spiritual aspects, personality, intelligence, noble character, and skills needed by individuals, communities, nations, and countries. Education is not merely a transfer of knowledge, but a process of cultivating humans to become whole and dignified individuals. Furthermore, the essence of education is closely related to lifelong human development and social interactions that shape individuals into complete human beings. Education is also considered a tool for coping with life changes and improving the quality of individuals and society. Simply put, education is the process of transforming and shaping humans from a natural state to a cultured and civilised state based on integrated social, religious, and scientific values.
Keywords: *Meaning, Essence of Education.*

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hakikat pendidikan meliputi pengembangan aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses membudayakan manusia agar menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat. Selain itu, hakikat pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan manusia secara seumur hidup dan interaksi sosial yang membentuk individu menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan juga dianggap sebagai alat untuk menghadapi perubahan kehidupan dan meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan adalah proses transformasi dan pembentukan manusia dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan berperadaban berdasarkan nilai-nilai sosial, agama, dan ilmu pengetahuan secara terpadu.
Kata kunci: Makna, Hakikat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan maupun dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normotif. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia

tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan.

Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal yang dijalankan. Namun juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada diluar lingkungan formal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami kelompok 1 menyusun rumusan masalah sebagai berikut: Apa makna pendidikan?; Apa hakikat pendidikan?; Apa tujuan pendidikan?; Apa fungsi pendidikan?; Apa unsur-unsur pendidikan? dan Apa jenis-jenis pendidikan?

Metode Penelitian

Metode penelitian literatur adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen resmi, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman teoritis, menemukan celah pengetahuan, serta membangun kerangka konseptual penelitian tanpa melakukan pengambilan data langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha dasar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suatu suasana belajar dan mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu ***pedagogi*** dan ***pedagogik.*** Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagogik artinya "ilmu pendidikan".

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "didik" yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, kemudian mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "kan" untuk membentuk kata "pendidikan" yang berarti perbuatan, proses, atau cara mendidik. Secara etimologis, istilah internasional "education" berasal dari bahasa latin educare (mengeluarkan, memelihara) atau educere (menuntun keluar) yang menentukan pada pengembangan potensi diri.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya selalu bersama dan saling memajukan.

Hakikat Pendidikan

Hakikat berarti inti sari atau dasar, atau bisa juga dimaknai sebagai kenyataan yang sebenarnya. Secara etimologi kata "hakikat" berasal dari kata "Al Haqq" yang berarti kebenaran/yang sebenarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakikat menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sesuatu hal. Dengan demikian, hakikat pendidikan bermakna kenyataan dasar yang melekat pada pendidikan, atau makna yang paling dasar dari pendidikan.

Hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia sebagai persoalan utama pendidikan. Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Membudayakan manusia sendiri merupakan suatu proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting terhadap keberhasilan manusia dimasa depannya. Pendidikan membantu setiap manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Agar potensi-potensi tersebut dapat dioptimalkan maka setiap manusia dapat memilih jalur pendidikan yang ingin mereka tempuh. Pendidikan dapat diselenggarakan baik dalam jalur formal, informal, maupun non formal. Ketiga jenis pendidikan tersebut memiliki perannya masing-masing dalam membentuk manusia agar menjadi pribadi yang berilmu dan beradab. Adapun bentuk pendidikan jalur formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di Lembaga-lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sementara itu pendidikan di jalur non formal meliputi Lembaga-lembaga kursus, dan lembaga informal adalah lingkungan keluarga, sebab keluarga memiliki peran juga dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya.

Jenis-jenis Pendidikan

Jenis pendidikan di Indonesia secara umum terbagi menjadi 3 jalur utama: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

1. **Pendidikan Formal**

   Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain :

   a) Ada kurikulum yang jelas sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan.
   b) Memiliki syarat tertentu dalam menerima peserta didik.
   c) Dilangsungkan dalam jangka waktu lama.
   d) Berpusat pada pendidikan akademik.
   e) Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi tertentu.

   Satuan pendidikan yang menjalankan pendidikan formal ini adalah :

   a) Taman kanak-kanak (TK)
   b) Raudatul athfal (RA)
   c) Sekolah Dasar (SD)

d) Madrasah ibtidaiyah (MI)
e) Sekolah menengah pertama (SMP)
f) Madrasah Tsanawiyah (Mts)
g) Sekolah menengah atas (SMA)
h) Madrasah Aliyah (MA)
i) Sekolah menengah kejuruan (SMK)
j) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
k) Perguruan Tinggi
l) Akademi
m) Politiknik
n) Sekolah tinggi
o) Institut
p) Universitas

2. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan informal memberikan setiap orang nilai, sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang bersumber pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan informal ini berlangsung di lingkungan keluarga maupun teman sepermainan. Bisa juga didapatkan dari media massa.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh pendidikan informal adalah:

a) Tidak ada persyaratan khusus dalam memilih peserta didik
b) Dilakukan di lingkungan sekitar
c) Tidak ada kurikulum
d) Berlangsung di mana saja dan kapan saja
e) Proses pendidikan dilangsungkan secara terus menerus, sepanjang hayat
f) Orang tua memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan ini
g) Tidak ada ijazah

3. Pendidikan Non Formal

Jenis pendidikan berdasarkan jalurnya adalah pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara terorganisir dan mandiri. Hasil pendidikan non formal ini setara dengan pendidikan formal setelah melalui penilaian persamaan yang dinilai oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah.

Adapun ciri-ciri pendidikan non formal adalah:

a) Fokus pada kebutuhan peserta didik
b) Ditempuh dalam waktu singkat dan tidak berkesinambungan
c) Kurikulumnya fleksibel
d) Metode belajar partisipatif
e) Difasilitasi oleh para fasilitator pendidikan
f) Di akhir pembelajaran, akan ada sertifikat yang diberikan

Penyelenggara pendidikan non formal antara lain:

a) Kelompok bermain (KB)
b) Taman penitipan anak (TPA)
c) Lembaga kursus
d) Sanggar
e) Lembaga pelatihan
f) Kelompok belajar
g) Pusat kegiatan belajar masyarakat
h) Majelis taklim

Tujuan Pendidikan

Berdasarkan UU. No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU tersebut dapat disimpulkan tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat, bangsa dan negaranya. Manusia dikatakan baik, apabila manusia itu mempunyai sifat, tabiat dan pandangan hidup serta cita-cita yang sesuai dengan filsafat hidup bangsa dan negaranya. Dengan demikian dasar dan tujuan pendidikan itu tidak boleh berbeda, tidak boleh dipisahkan satu dengan yang lain.

Pandangan pertama tentang tujuan pendidikan diketengahkan oleh UNESCO, UNESCO mengemukakan pendidikan untuk semua tujuan *(education for all goals)*. Menurut UNESCO, pada tahun 2015 ada 6 tujuan pendidikan yang disepakati secara internasional untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa.

Adapun tujuannya adalah:

1. Memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung.
2. Memastikan bahwa menjelang tahun 2015,semua anak khususnya anak perempuan, anak-anak dalam kesulitan dan mereka yang termasuk etnik minoritas, memiliki akses ke pendidikan dasar lengkap, gratis, dan wajib dengan berkualitas yang baik.
3. Memastikan kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil terhadap pembelajaran yang tepat dan program keterampilan hidup.
4. Mencapai 50 perbaikan dalam tingkat keaksaraan dewasa menjelang tahun 2015 terutama bagi perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa.

5. Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah pada 2005 dan mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan pada 2015 dengan fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.
6. Meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung, dan keterampilan hidup yang penting.

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan meliputi pengembangan potensi dan kecerdasan individu, pembentukan karakter dan moralitas, transmisi dan pelestarian nilai-nilai budaya, peningkatan kualitas hidup dan kesempatan kerja, serta pengembangan inovasi sosial demi masyarakat yang lebih maju dan harmonis. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa, mempersiapkan individu untuk mandiri dan bertanggung jawab, serta menciptakan masyarakat yang demokratis dan berakhlak mulia.

Fungsi Pendidikan bagi Individu:

1. **Pengembangan Potensi dan Kecerdasan:** Pendidikan mengembangkan potensi dan kecerdasan individu sehingga dapat menjadi pribadi yang kreatif, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab.
2. **Pembentukan Karakter:** Pendidikan bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia pada diri peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.
3. **Kemampuan Mandiri:** Pendidikan membekali individu agar mandiri dalam mencari nafkah dan menghadapi kehidupan.
4. **Pengembangan Minat dan Bakat:** Pendidikan membantu mengembangkan minat dan bakat individu untuk kepuasan pribadi dan kemaslahatan umum.

Fungsi Pendidikan bagi Masyarakat:

1. **Transmisi Kebudayaan:** Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan, memelihara, dan melestarikan nilai-nilai budaya suatu masyarakat dari generasi ke generasi.
2. **Integrasi Sosial:** Pendidikan menumbuhkan integrasi sosial dengan mengajarkan dan mengajarkan peran sosial, serta membantu individu memahami dan menerima perbedaan.
3. **Pemberdayaan dan Kesejahteraan:** Pendidikan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan membuka peluang kerja yang lebih baik.
4. **Inovasi Sosial:** Pendidikan mendorong munculnya inovasi sosial, mengubah keyakinan dan nilai-nilai lama, serta menciptakan agen perubahan dalam masyarakat.
5. **Demokratisasi dan Tanggung Jawab:** Pendidikan melatih keterampilan untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan mempersiapkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi Pendidikan Nasional (Indonesia):

1. Mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
2. Membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional

Fungsi pendidikan menurut pendapat Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifest) yakni sebagai berikut:

1) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
2) Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
3) Melestarikan kebudayaan.
4) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

1) Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
2) Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
3) Menjamin integrasi sosial.
4) Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
5) Sumber inovasi sosial.

A. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia.

2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan, baik rohani maupun jasmani.

3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respons yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling menghargai satu sama lain.

4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek.

Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat Tertentu. Tujuuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

5) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.

6) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektivitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat di mama peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering di sebut sebagai tri pusat pendidikan.

Kesimpulan

Pendidikan adalah suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna. Dan pendidikan meruapakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan, kita bisa menjalani kehidupan ini dengan baik, karena pendidikan berperan sangat penting dalam menjalani kehidupan ini. Jadi, sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kita sebagai manusia sangat memerlukan adanya pendidikan, baik itu pendidikan secara formal, non formal, maupun informal.

Saran

Pada umumnya pendidikan di Indonesia ini masih kurang pemahaman tentang arti dan hakikat pendidikan. Karena tenaga ahli dalam pendidikan masih kurang dan keinginan untuk memperoleh pendidikan masih minim. Pemerintah diharapkan bisa untuk memeratakan pendidikan di negeri ini, karena tanpa adanya pendidikan tidak akan menghasilkan masyarakat beradab dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Kemenag.

Fuad, Ihsan. 2008. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta:. Rineka Cipta

Martiyono. (2014). Mengelola dan Mendamping Implementasi Kurikulum 2013, Yogyakarta: CV Aswaja Presindo

Ngalim M. Purwanto. 2007. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek,
Bandung: Remaja Rosda Karya